



**• BERPERAN LEBIH UNTUK MENYUSUI •
MENDUKUNG & MANGEDUKASI •**

WABA | PEKAN MENYUSUI DUNIA 2022



MENGINFORMASIKAN
kepada masyarakat
tentang peran mereka
dalam
memperkuat dukungan
untuk menyusui



MENANAMKAN
menyusui sebagai
bagian dari gizi baik,
ketahanan pangan &
penurunan
kesenjangan



KETERLIBATAN
dengan individu &
organisasi
di sepanjang rantai
dukungan menyusui



MEMBANGKITKAN
aksi penguatan
kapasitas aktor & sistem
untuk perubahan yang
berdampak

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia
dari dokumen Action Folder milik
World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)



Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia

ASI dirancang dengan sempurna untuk kebutuhan gizi dan imunitas anak dan membantu mencegah infeksi.



Daftar Isi

Pendahuluan	01
Tantangan dan dukungan yang dibutuhkan selama menyusui	02
Layanan antenatal (selama kehamilan/sebelum kelahiran)	02
Proses persalinan	03
Layanan nifas/Enam minggu pertama setelah kelahiran	04
Layanan berkelanjutan	05
Keadaan khusus dan Kegawatdaruratan	06
Peran, edukasi dan pelatihan bagi para pemangku kepentingan	07
Tenaga kesehatan	07
Komunitas	10
Berperan lebih dalam mendukung keberhasilan menyusui	12

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 dan konflik geopolitik telah memperlebar kesenjangan yang membuat lebih banyak orang di dunia mengalami masalah kerawanan pangan.

ASI dirancang dengan sempurna untuk kebutuhan gizi dan imunitas anak serta membantu mencegah infeksi. Menyusui meningkatkan ikatan antara ibu dan anak, terlepas dari pengaturannya, dan memberikan ketahanan pangan kepada bayi sejak awal kehidupan yang berkontribusi pada ketahanan pangan bagi seluruh keluarga.

Pandemi COVID-19 dan konflik geopolitik telah memperlebar ketidaksetaraan yang membuat lebih banyak orang mengalami masalah kerawanan pangan. Selain itu, keterbatasan kapasitas sistem kesehatan menyebabkan memburuknya dukungan menyusui. Kurangnya staf untuk mendukung pemberian ASI karena terpapar sakit, menyebabkan staf lain terbebani dan tugas dialihkan ke personel yang tidak terlatih. Aturan jarak fisik berarti lebih sedikit layanan kontak untuk orang tua yang mengakibatkan mereka menerima lebih sedikit informasi dan kesempatan untuk konseling menyusui yang memadai. Beberapa negara menerapkan kebijakan yang tidak berbasis bukti seperti memisahkan bayi dari ibu mereka dan melarang menyusui ketika ibu diduga terpapar COVID-19. Selain itu, komunitas dan kelompok pendukung menyusui juga lebih sulit diakses oleh orang tua yang membutuhkan bantuan karena kontak sosial yang terbatas.

Promosi yang ditargetkan oleh industri produk Pengganti ASI (PASI) juga telah mempengaruhi orang tua terkait keputusan pemberian asupan bayi. Informasi yang salah tentang COVID-19 dan pemasaran yang merajalela oleh industri produk PASI sebagai pilihan yang lebih aman membuat orang tua takut sehingga memutuskan memberikan formula. Tindakan industri produk PASI melanggar Kode Internasional Pemasaran Pengganti ASI dan Resolusi Majelis Kesehatan Dunia (Kode Internasional) yang relevan.

Mensponsori pendidikan gratis bagi tenaga kesehatan menghambat dukungan menyusui dalam sistem kesehatan dengan memberikan informasi yang menyesatkan serta memunculkan bias sikap penyedia layanan kesehatan dan mengganggu pemantapan proses menyusui. Memastikan kepatuhan pada Kode Internasional dalam fasilitas kesehatan akan memungkinkan orang tua untuk menerima informasi independen yang tidak bias dan membuat mereka sadar akan taktik industri produk PASI.

Mendukung menyusui melibatkan banyak aktor dan tingkatan. Perempuan membutuhkan dukungan dari layanan kesehatan, tempat kerja dan masyarakat untuk menyusui secara optimal. Ini disebut Rantai Dukungan Berkelanjutan untuk Menyusui. Muncul kebutuhan mendesak akan pendidikan yang memadai untuk meningkatkan kapasitas semua aktor yang terlibat di sepanjang Rantai Dukungan. Pekan Menyusui Dunia 20-22 akan berfokus pada peningkatan kapasitas ini. Pendidikan dan transformasi sistem yang ada, yang didukung oleh kebijakan nasional berbasis bukti, akan membantu memastikan fasilitas kesehatan yang ramah menyusui, komunitas dan tempat kerja yang mendukung, dan akan meningkatkan keberhasilan menyusui, gizi dan kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



TANTANGAN & DUKUNGAN YANG DIPERLUKAN UNTUK KEBERHASILAN MENYUSUI

Layanan Antenatal (selama kehamilan/sebelum melahirkan)

Orang tua membutuhkan persiapan untuk menyusui dan ini sangat penting untuk diperoleh selama kehamilan. Namun, mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami kebutuhan untuk menyusui bayi mereka yang baru lahir atau kebutuhan untuk mempersiapkan diri sejak awal.



Tantangan dalam penyampaian informasi:

- Kurangnya prioritas: Orang tua seringkali berfokus mempelajari tentang kehamilan dan proses melahirkan daripada apa yang akan terjadi setelah kelahiran seperti menyusui.
- Kurangnya komitmen staf dan penyedia layanan kesehatan untuk memastikan bahwa ibu hamil dan pasangannya mendapat informasi yang baik tentang pentingnya menyusui dan bagaimana mengelolanya.
- Staf antenatal seringkali kurang terlatih untuk tugas tersebut.

Orang tua perlu tahu:

- Pentingnya menyusui dan manfaatnya bagi kesehatan, sosial dan ekonomi.
- Rekomendasi untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, dan terus menyusui hingga 2 tahun atau lebih dengan ditambah pemberian makanan pendamping ASI.
- Apa yang akan terjadi selama dan setelah persalinan.
- Rencanakan kelahiran, misalnya, siapa yang bisa menjadi pendamping kelahiran.
- Jawaban atas kekhawatiran mereka tentang menyusui, mitos, dan kepercayaan yang keliru.
- Cara memposisikan dan menempelkan bayi pada payudara dengan cara berlatih menggunakan boneka.
- Cara memerah ASI dengan tangan dan kapan ini berguna.
- Bagaimana melanjutkan menyusui ketika ibu kembali bekerja, dan
- Kebutuhan untuk berbicara dengan tempat kerja terlebih dahulu untuk meminta waktu, ruang dan dukungan menyusui/memerah ASI ketika ibu kembali bekerja.

Untuk **MEMPERSIAPKAN** menyusui, orang tua membutuhkan edukasi dan konseling menyusui selama trimester pertama periode layanan antenatal.

Cara meningkatkan dukungan antenatal:

- Meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya persiapan menyusui sejak periode kehamilan
- Mengintegrasikan menyusui dalam setiap kunjungan antenatal, memberikan informasi yang tepat untuk setiap trimester, dan menyediakan link dan informasi bagi orang tua untuk belajar lebih banyak dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia dan demonstrasi praktis menggunakan alat bantu.
- Latih semua staf antenatal untuk memberikan informasi dan konseling berbasis bukti terkini.
- Perkenalkan orang tua antenatal ke jaringan komunitas yang dapat memberikan dukungan menyusui lebih lanjut.



Proses Persalinan dan Melahirkan

Intervensi medis selama persalinan dan proses melahirkan dapat mengganggu inisiasi dan pematangan menyusui.



Tantangan selama proses persalinan dan melahirkan:

- Layanan bersalin seringkali tidak menerapkan kebijakan perawatan yang ramah ibu.
- Tidak adanya kebijakan Rumah Sakit Ramah Bayi atau tidak diterapkannya kontak kulit sejak awal kelahiran, pemisahan ibu dan bayi serta tidak adanya dukungan yang tepat di masa awal menyusui.
- Terbatasnya jumlah bidan dan perawat serta tidak adanya edukasi yang adekuat bagi mereka.

Pelayanan kesehatan ramah ibu meliputi:

- Lingkungan yang tenang dan nyaman, pendamping pilihan atau doula, kebebasan bergerak, penggunaan obat-obatan yang minimal dan manajemen nyeri non-obat dengan ketersediaan makanan dan minuman yang memadai, dan persalinan dalam posisi pilihan si ibu itu sendiri seperti tegak, jongkok atau lateral. Penggunaan analgesik dapat membuat bayi mengantuk dan kurang mau menyusui serta menunda inisiasi menyusui.
- Kontak kulit-ke-kulit segera setelah melahirkan dan inisiasi menyusui dini, termasuk untuk persalinan instrumental dan caesar.



Untuk keberhasilan MENGAWALI menyusui, semua ibu hamil membutuhkan pelayanan yang ramah ibu selama proses persalinan dan melahirkan. Semua unit maternitas harus memiliki kebijakan tertulis berbasis bukti yang mencakup layanan persalinan dan melahirkan yang adekuat.

Cara meningkatkan dukungan selama persalinan dan melahirkan:

- Advokasi kebijakan, investasi dan implementasi perawatan ramah ibu dan rumah sakit ramah bayi di fasilitas bersalin.
- Mengintegrasikan kebijakan ramah ibu dan rumah sakit ramah bayi ke dalam standar kualitas pelayanan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak, untuk memastikan bahwa layanan persalinan dan persalinan mendukung pemberian ASI.
- Memastikan bahwa penyedia layanan kesehatan kompeten untuk menerapkan perawatan ramah ibu dan kontak kulit ke kulit segera setelah melahirkan dan inisiasi menyusui dini.



Perawatan setelah melahirkan/ Enam minggu pertama setelah melahirkan

Setelah ibu dan bayi meninggalkan ruang bersalin, perawatan nifas (untuk ibu) dan perawatan pasca persalinan (untuk bayi) dimulai. Perawatan biasanya diberikan oleh staf di rumah sakit selama beberapa jam atau hari pertama. Lalu dilanjutkan oleh orang lain di fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat, yang harus dilanjutkan selama 6 minggu sampai pemeriksaan pasca persalinan.



Tantangan selama periode pasca kelahiran:

- Staf mungkin tidak dilatih untuk memberikan bantuan praktis yang efektif untuk menyusui.
- Bahkan jika staf memiliki keterampilan, dengan periode perawatan yang singkat di rumah sakit, mereka mungkin tidak memiliki cukup waktu dalam satu atau dua hari pertama untuk membantu ibu menyusui secara efektif.
- Jika bimbingan yang memadai tidak diberikan selama satu sampai dua minggu ke depan ketika ibu dan bayi berada di rumah, ibu kemungkinan akan dibiarkan tanpa keterampilan yang mereka butuhkan dan menyusui mungkin tidak dapat dilakukan. Orang tua mungkin disarankan atau memilih untuk memberikan susu formula dan bayi mungkin tidak belajar menyusui secara efektif.



Untuk MEMANTAPKAN menyusui di hari-hari awal, konseling dan bantuan praktis menyusui sangat dibutuhkan di fasilitas bersalin dan setelah ibu berada di rumah.

Bagaimana memperbaiki dukungan selama 6 minggu pertama setelah melahirkan:

- Latih bidan atau penyedia layanan kesehatan lainnya dan konselor menyusui di komunitas untuk memberikan panduan praktis kepada ibu untuk memantapkan menyusui sejak fase melahirkan hingga periode post partum.
- Penyedia layanan kesehatan memerlukan kompetensi untuk menunjukkan kepada ibu cara meletakkan bayinya ke payudara untuk melekat dan menyusu dengan baik dan menjelaskan cara menyusui secara responsif.
- Mereka harus mampu mengajari seorang ibu bagaimana memerah ASI-nya dalam situasi yang diperlukan.
- Mereka harus memberi tahu ibu di mana mereka bisa mendapatkan bantuan menyusui yang dibutuhkan.



Perawatan Lanjutan

Angka menyusui eksklusif dan keberlangsungan menyusui berpotensi menurun secara signifikan setelah periode awal kelahiran



Tantangan dalam perawatan lanjutan:

- Kurangnya kepedulian fasilitas kesehatan dan masyarakat tentang pentingnya menyusui hingga dua tahun atau lebih.
- Tempat kerja tidak mendukung menyusui dengan memberikan kesempatan dan fasilitas untuk memerah ASI.
- Kurangnya dukungan dari pasangan, keluarga besar dan lingkungan dapat membuat ibu kehilangan motivasi serta kekurangan dukungan fisik dan emosional yang dibutuhkan.
- Kurangnya pengetahuan praktis yang memastikan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu dan tetap melanjutkan proses menyusui.
- Ibu tidak memperoleh cuti maternitas/paternitas yang memadai dan harus kembali bekerja sebelum mereka siap.

Bagaimana membenahi dukungan menyusui dalam skema perawatan lanjutan:

- Advokasi layanan kesehatan dan masyarakat untuk memasukkan konseling menyusui pada kontak dengan ibu dan bayi saat vaksinasi, pemantauan pertumbuhan dan konseling gizi bayi dan anak seerta perawatan medis.
- Pada kontak ini, ibu dapat didorong untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, dan dilanjutkan selama 2 tahun atau lebih dengan makanan pendamping ASI. Mereka juga dapat diberikan konseling tentang kesulitan menyusui, mengelola perilaku bayi seperti rewel atau menangis, dan menghindari penggunaan produk pengganti ASI yang tidak perlu.
- Ayah/pasangan dan anggota keluarga lainnya dapat disertakan dalam kontak. Mereka perlu memainkan peran mereka untuk mendukung dan mendorong ibu dan mengurus tanggung jawab rumah tangga sehingga ibu dapat berkonsentrasi pada menyusui.
- Rujuk keluarga ke konselor menyusui dan kelompok pendukung ibu menyusui untuk dukungan lebih lanjut di luar sistem layanan kesehatan. Pastikan bahwa konselor dan kelompok pendukung dilatih dan diberi informasi terbaru tentang menyusui dan bagaimana cara mendukungnya.
- Ibu dan pasangannya membutuhkan cuti maternitas berbayar yang idealnya selama enam bulan untuk bisa menyusui eksklusif. Saat ibu harus kembali bekerja, diharapkan tersedia ruang menyusui di tempat kerja memungkinkan ibu untuk memerah ASI dengan nyaman. Jam kerja yang fleksibel sangat membantu setidaknya selama enam bulan pertama.
- Komunitas dan masyarakat luas harus mengadvokasi bagaimana menormalisasi menyusui dan menciptakan lingkungan yang ramah menyusui.

Untuk MEMPERTAHANKAN menyusui, orang tua membutuhkan kontak konseling menyusui setidaknya selama satu tahun pertama, dan lebih lama jika dimungkinkan. Keluarga dapat dirujuk ke fasilitas layanan kesehatan atau klinik yang sesuai dan ke konselor menyusui serta ke kelompok pendukung menyusui.



Beberapa kondisi khusus yang dapat berpotensi mengganggu menyusui:

- Bayi yang lahir prematur.
- Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah.
- Bayi yang lahir dari ibu yang menderita diabetes.
- Bayi dengan risiko tinggi mengalami hipoglikemia.
- Bayi yang dipisahkan dari ibunya apapun alasannya.
- Ibu yang sakit dan harus menerima pengobatan yang harus menghentikan menyusui sementara/permanen.
- Kondisi gawat darurat atau krisis yang membuat ibu tidak dapat menyusui.

Untuk MEMANTAPKAN & MEMPERTAHANKAN menyusui dalam kondisi khusus, orang tua membutuhkan bantuan ekstra terkait pemberian asupan bayi. Menyusui dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi dalam periode khusus atau krisis. Dalam kondisi bencana atau kegawatdaruratan, kebutuhan gizi dan kesehatan bayi dan anak yang mendapatkan ASI dan tidak mendapatkan ASI sama-sama perlu mendapatkan perhatian ekstra. Prioritas asupan selain menyusui adalah: ASI perah dari ibu kandung, ASI perah dari ibu susu yang sehat atau dari Bank ASI, dan opsi terakhir adalah produk pengganti ASI seperti formula yang diberikan dengan menggunakan cangkir/gelas. Opsi-opsi ini harus dijabarkan sesuai konteks kultur setempat, dapat diterima oleh ibu, dan disesuaikan dengan kapasitas layanan yang ada.



Bagaimana meningkatkan dukungan dalam kondisi khusus:

- Menciptakan sistem Bank ASI untuk menyediakan donor ASI jika diperlukan.
- Praktik Kangaroo Mother Care (KMC) untuk menyusui bayi prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah.
- Mendorong proses relaktasi dan sistem ibu susu jika diperlukan.

Bagaimana meningkatkan dukungan dalam kondisi bencana:

- Memberikan pelatihan kepada para tenaga terkait mengenai pemberian makan bayi dan anak (PMBA), pemberian makan bayi dan anak di kondisi bencana, dan Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI.
- Membangun kontak dan relasi dengan mereka yang memiliki kapasitas konseling menyusui.
- Mempersiapkan pedoman pemberian makan bayi dan anak di situasi bencana dan manajemen perawatan anak-anak dalam kondisi rentan.
- Mempersiapkan pedoman dan manajemen terkait donasi produk pengganti ASI serta produk susu lainnya serta perlengkapan penunjang asupan bayi dan anak di masa bencana.

PERAN, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN PARA PEMANGKU KEBIJAKAN TERKAIT MENYUSUI

Aktor Pelayanan Kesehatan

- Konselor menyusui
- Kelompok pendukung ibu menyusui
- Konsultan menyusui IBCLC
- Petugas kesehatan masyarakat
- Doula dan dukun bayi
- Dokter keluarga dan dokter umum
- Bidan dan perawat
- Dokter kandungan
- Dokter anak
- Pembuat kebijakan dalam sistem kesehatan/administrasi pelayanan kesehatan

Aktor Komunitas

- Akademisi
- Anggota komunitas
- Karyawan dan serikat pekerja
- Ahli lingkungan hidup
- Pemuka agama
- Suami/pasangan
- Kakek-nenek dan keluarga besar
- Media
- Anak muda



Aktor Pelayanan Kesehatan

Aktor dalam unsur pelayanan kesehatan memainkan peran penting dalam mendukung menyusui dan untuk itu mereka membutuhkan pendidikan berbasis bukti yang konsisten dan tepat. Baik pendidikan pra-jabatan maupun pelatihan dalam jabatan yang sifatnya reguler harus tersedia. Pelaku pelayanan kesehatan perlu memahami pedoman perawatan ramah ibu dan bayi untuk dapat mengimplementasikan kebijakan serta kompetensi konseling menyusui yang spesifik. Pelatihan Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI juga sangat penting untuk memenuhi tanggung jawab mereka di bawah Kode. Mereka perlu tahu tentang praktik dan keyakinan budaya setempat dan bagaimana ini bisa mempengaruhi menyusui.



Aktor	Peran & Edukasi yang Dibutuhkan
<p>Konselor Menyusui</p> 	<p>Konselor menyusui adalah tenaga kesehatan atau masyarakat umum yang telah dilatih khusus untuk membantu mengatasi masalah ibu menyusui. Konselor menyusui dapat menjadi bagian dari sistem fasilitas kesehatan atau dalam organisasi masyarakat dan kelompok pendukung menyusui yang sering bekerja sama dengan fasilitas kesehatan. Di berbagai negara, dimungkinkan ada yang berbeda untuk pelatihan konselor menyusui dan gelar yang juga berbeda.</p>
<p>Kelompok Pendukung Ibu Menyusui</p> 	<p>Kelompok pendukung menyusui, kadang-kadang disebut kelompok dukungan ibu atau kelompok dukungan sebaya, memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan menyusui bagi keluarga di masyarakat. Mereka dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada ibu dan keluarga mereka serta memberikan dukungan praktis dan emosional untuk mempromosikan menyusui yang optimal. Mereka sering berkolaborasi dengan layanan kesehatan setempat, kepada siapa mereka merujuk ibu dengan kesulitan menyusui untuk mendapat layanan berkelanjutan. Mereka membutuhkan pendidikan dan sumber daya yang memadai dan keterampilan konseling dasar untuk mendukung keluarga baik tatap muka maupun online.</p>
<p>Konsultan Menyusui IBCLC</p> 	<p>Konsultan laktasi bersertifikat IBCLC adalah profesional kesehatan yang berspesialisasi dalam manajemen klinis menyusui. Mereka dapat bekerja di fasilitas kesehatan atau di masyarakat dan memberikan layanan yang berguna untuk rujukan. Mereka dilatih untuk mengevaluasi semua tantangan yang dihadapi ibu menyusui dan bayi serta mengetahui alat dan teknik untuk mengatasinya.</p>
<p>Petugas Kesehatan Masyarakat</p> 	<p>Petugas kesehatan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mendukung pemberian ASI di antara kelompok yang terpinggirkan dan berisiko tinggi serta memberikan dukungan praktis kepada masyarakat. Para petugas ini membutuhkan edukasi tentang menyusui dan keterampilan konseling dasar untuk mengatasi kesulitan umum dan merujuk mereka ke penyedia layanan kesehatan dan konselor menyusui yang lebih terampil bila diperlukan. Mereka juga dapat mempromosikan menyusui dan membantu menjelaskan berbagai mitos umum tentang menyusui.</p>
<p>Doula & Dukun Bayi</p> 	<p>Doula dan dukun bayi mendukung ibu/orang tua selama kehamilan, persalinan dan melahirkan serta pada masa nifas. Mereka perlu mendapatkan pendidikan dasar tentang perawatan ramah ibu dan dukungan menyusui dini. Mereka juga dapat melawan informasi yang salah dan praktik budaya yang dianggap merugikan menyusui.</p>
<p>Dokter Keluarga & Dokter Umum</p> 	<p>Semua dokter yang merawat ibu dan anak-anak harus memahami nilai menyusui, risiko pemberian makanan pabrikan, dan dampak yang dapat mereka timbulkan pada proses tersebut. Mereka harus dapat memberikan dukungan dasar menyusui kepada ibu, dan perawatan yang aman jika mereka sakit, serta menghindari obat-obatan yang dapat mempengaruhi bayi melalui ASI. Mereka perlu tahu mesti merujuk kepada siapa untuk bantuan konseling menyusui profesional jika diperlukan.</p>

Aktor	Peran & Edukasi yang Dibutuhkan
<p>Bidan dan Perawat</p> 	<p>Bidan dan Perawat yang merawat ibu dan bayi, memiliki pengaruh yang kuat dalam keputusan seorang ibu memberikan makanan bayi dan dalam kesuksesan pengalaman menyusunya. Mereka membutuhkan edukasi untuk mempersiapkan orang tua memulai dan mengelola menyusui, perawatan ramah ibu selama persalinan, dan tentang konseling baik tentang persalinan dan menyusui. Keterampilan konseling adalah bagian penting dalam pendidikan mereka.</p>
<p>Nutrisi dan Dietisien</p> 	<p>Nutrisi dan dietisien perlu untuk mengerti perbedaan komposisi ASI dan susu formula bayi dan pengaruh diet ibu terhadap ASI. Mereka harus mampu menyertakan menyusui dalam penilaian kerjanya. Mereka sebaiknya tidak mendukung penggunaan pengganti ASI tanpa indikasi yang khusus dan merujuk ibu pada tenaga yang lebih ahli terkait menyusui jika diperlukan.</p>
<p>Dokter Spesialis Kebidanan</p> 	<p>Dokter spesialis kebidanan memainkan peranan penting terkait perawatan ramah ibu dan menyusui. Mereka perlu mengerti dan meminimalkan efek samping dari operasi caesar dan persalinan dengan alat dan obat penghilang nyeri pada menyusui. Mereka bertanggung jawab dalam memungkinkan kontak kulit ke kulit dan menyusui dini dalam satu jam pertama pasca bersalin, terutama setelah operasi caesar, dan juga memastikan bahwa ibu mendapatkan bantuan menyusui pasca bersalin</p>
<p>Dokter Spesialis Anak</p> 	<p>Dokter Spesialis Anak perlu menyadari bahwa saran mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan orang tua terkait pilihan pemberian makan pada bayi. Mereka perlu mengerti nilai menyusui, risiko pemberian susu formula bayi, dan pentingnya menghindari pemberian susu formula bayi tanpa alasan yang kuat. Mereka perlu mengetahui keterampilan dasar mendukung menyusui dan manajemen menyusui saat sakit</p>
<p>Pengambil Kebijakan Sistem kesehatan/ Administrator Pelayanan Kesehatan</p> 	<p>Pengambil kebijakan perlu memastikan bahwa fasilitas kesehatan memiliki tenaga kesehatan terlatih yang cukup untuk Inisiatif Rumah Sakit Sayang Bayi, Perawatan Menyusui dan Konseling di semua level. Anggaran yang cukup harus disediakan untuk pendidikan dan pelatihan yang relevan karena kebijakan pelayanan kesehatan yang disediakan atau didanai oleh produsen dan distributor produk pengganti ASI akan menciptakan konflik kepentingan dan mendistorsi pesan.</p>





Aktor Masyarakat

Aktor masyarakat memerankan peranan penting dalam mendukung advokasi dan berbagai program nasional dan internasional untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung menyusui seperti Pekan Menyusui Dunia. Mereka perlu menyadari taktik yang digunakan perusahaan industri produk pengganti ASI dalam memberikan misinformasi dan promosi susu formula bayi yang tidak etis. Aktor masyarakat juga memerlukan pendidikan dan pelatihan untuk mengerti bagaimana mereka bisa dapat mendukung orang tua untuk menyusui. Mereka dapat berkolaborasi bersama dengan pelaku di bidang layanan kesehatan untuk membantu orang tua bisa menyusui dan mengurangi kesenjangan dukungan menyusui saat orang tua pulang dari Rumah Sakit

Aktor

Peran & Edukasi yang Dibutuhkan

Akademisi



Akademisi dari berbagai disiplin ilmu memegang peranan penting dalam meneliti dan mengajarkan tentang pemberian makan pada bayi yang optimal dan efek dari praktik yang tidak optimal. Mereka berkontribusi dalam pendidikan dan pelatihan penyedia layanan kesehatan, serikat tenaga kesehatan, dan anak - anak sekolah. Mereka dapat mengadvokasi integrasi pemberian makan pada bayi dalam kurikulum pendidikan sarjana.

Anggota Masyarakat



Anggota masyarakat memegang peranan penting dalam mempromosikan menyusui baik sebagai perorangan ataupun dalam kelompok masyarakat khusus. Masyarakat secara keseluruhan perlu mengerti akan nilai menyusui dan tantangan yang dihadapi oleh para perempuan. Bersama mereka dapat mengadvokasi perubahan kebijakan dan pemberian dukungan bagi perempuan dalam berbagai situasi.

Pemilik Usaha dan Serikat Pekerja



Pemilik Usaha dan Serikat Pekerja perlu mengetahui nilai dari lingkungan yang ramah menyusui di tempat kerja. Ini termasuk cuti maternitas/orang tua dalam tanggungan yang ditanggung oleh pemilik usaha ataupun didanai oleh masyarakat, istirahat untuk menyusui dan fasilitas menyusui atau pemerah ASI di tempat kerja.

Aktor	Peran & Edukasi yang Dibutuhkan
<p>Pencinta Lingkungan</p> 	<p>Pencinta Lingkungan bisa mempromosikan bahwa menyusui dapat berkontribusi bagi kesehatan bumi, karena mengurangi kebutuhan untuk memproses dan mengemas susu hewan.</p>
<p>Kelompok Agama</p> 	<p>Kelompok Agama dapat menyediakan pendidikan dan dukungan untuk orang tua baru dalam komunitasnya. Pemimpin agama membutuhkan informasi tentang nilai menyusui bagi bayi dan keluarga supaya mereka bisa mendukung praktik di antara jemaatnya.</p>
<p>Suami/Pasangan</p> 	<p>Suami atau pasangan sangat penting perannya untuk mendukung ibu untuk bisa menyusui. Mereka perlu mengetahui manfaatnya dan bagaimana cara membantu ibu secara praktis dan tidak memberikan susu formula bayi untuk memberikan ibu kesempatan beristirahat</p>
<p>Nenek dan Kakek serta Anggota Keluarga Lainnya</p> 	<p>Nenek dan Kakek serta Anggota keluarga lainnya penting dalam membantu tugas domestik lainnya. Mereka perlu disertakan dalam pendidikan terkini terkait menyusui, untuk mendukung rekomendasi tenaga kesehatan kepada ibu serta untuk menangkal kebiasaan setempat yang dapat mengganggu menyusui</p>
<p>Media Arus Utama dan Media sosial</p> 	<p>Media Arus Utama dan Media Sosial dapat melindungi dan mendukung menyusui dengan cara bekerja sama dengan para ahli untuk meneruskan informasi yang benar dan tidak bias. Mereka harus terinformasi tentang dampak promosi dan pemasaran susu formula yang tidak etis terhadap menyusui dan didorong untuk mempromosikan menyusui dengan normalisasi menyusui melalui kanal yang mereka miliki.</p>
<p>Generasi Muda</p> 	<p>Generasi muda memiliki kekuatan untuk mengubah norma sosial menggunakan pendekatan yang inovatif. Kemudian mereka juga dapat memainkan peranan aktif advokasi untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan untuk menyusui. Mereka memerlukan pendidikan menyusui dari sekolah dan layanan kesehatan sebagai bagian dari pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi</p>



BERPERAN LEBIH UNTUK MENDUKUNG MENYUSUI



Untuk MEMPERSIAPKAN Menyusui, orang tua butuh edukasi dan konseling dari tenaga kesehatan dan komunitas pendukung ibu menyusui.

Aktor layanan kesehatan dapat berkerja sama dengan aktor masyarakat untuk memastikan orang tua mendapatkan informasi antenatal yang konsisten.



Untuk MEMULAI Menyusui, ibu butuh pelayanan ramah ibu saat proses melahirkan dan kontak kulit segera setelah melahirkan dengan pendampingan ahli.

Pendidikan pre-service dan in-service diperlukan untuk memastikan tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang relevan.



Untuk MEMANTAPKAN Menyusui Setelah Melahirkan, konseling menyusui harus mudah diakses di fasilitas bersalin maupun setelah ibu kembali ke rumah.

Komunikasi yang erat diperlukan antara berbagai pelaku baik dalam sistem layanan kesehatan dan masyarakat untuk memastikan keberlangsungan dan kesinambungan konseling menyusui pada masa kritis ini.



Untuk MEMPERTAHAN KAN Menyusui, orang tua butuh mendapatkan konseling menyusui selama tahun pertama atau lebih jika memungkinkan.

Aktor layanan kesehatan dan masyarakat sepanjang rantai hangat perlu mengatur kontak layanan dan rujukan yang sesuai jika sampai dibutuhkan.



Untuk MELINDUNGI Menyusui, semua pemangku kepentingan harus bebas dari pengaruh promosi produsen dan distributor produk pengganti ASI dan botol dot.

Mereka harus diedukasi terkait tanggung jawab mereka di bawah Kode untuk memastikan orang tua membuat keputusan yang tidak bias.



Dalam rangka BERPERAN LEBIH Untuk Keberhasilan Menyusui dan Mencapai Sasaran Menyusui Global, seluruh pemangku kepentingan harus diperkuat perannya.

Pemerintah dan pengambil keputusan perlu berinvestasi dalam hal edukasi dan dukungan menyusui dan menciptakan lingkungan yang memudahkan bagi keluarga dengan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

WABA mengucapkan terima kasih kepada:

Kontributor: Alison Stuebe, Carol Williams, Charlotte Scherzinger, Decalie Brown, Elien Rouw, Felicity Savage, Kathy Parry, Pong Kwai Meng, Prashant Gangal, Sandra Lang, Zaharah Sulaiman

Reviewer: Allesandro Iellamo, Fatmata Fatima Sesay, Hiroko Hongo and team from LLLI, Jennifer Cashin, JP Dadhich, Julie Smith, Khalid Iqbal, Larry Grummer-Strawn, Lisa Mandell, Mackenzie Mayo, Marina Rea, Maryse Arendt, Mimi Maza, Mona Alsumaie, Rafael Pérez-Escamilla, Rufaro Madzima, Rukshana Haider

Tim Editorial: Amal Omer-Salim, Thinakaran Letchimanan, Chuah Pei Ching

Desain & Tata Letak : Chuah Pei Chin

Penasehat : C-Square Sdn Bhd

Alih Bahasa Indonesia: Lianita Prawindarti, Astri Pramarini

Desain Versi Bahasa Indonesia: Pracista Dhira Prameswari

Foto: Giacomo Pirozzi untuk AIMI & Alive and Thrive (2019)

PEMBERITAHUAN HAK CIPTA: WABA menegaskan semua hak hukum dan hak kekayaan intelektual di bawah Konvensi Berne atas Logo dan Kampanye Pekan Menyusui Dunia. Bahan. Hak cipta ini tunduk pada penggunaan wajar, dengan atribusi yang sesuai ke WABA. Logo dan materi tidak boleh digunakan dengan cara apa pun yang secara langsung atau tidak langsung merusak reputasi dan/atau kedudukan WABA, baik berdasarkan konten, konteks, atau asosiasi. Persetujuan tertulis sebelumnya harus selalu dicari sebelum logo dan materi digunakan dalam setiap kegiatan komersial atau adaptasi/modifikasi dibuat (email ke wbw@waba.org.my). Logo dan bahan tidak boleh digunakan dalam acara apa pun dan/atau aktivitas yang disponsori, didukung atau diorganisir oleh perusahaan yang memproduksi, mendistribusikan atau memasarkan pengganti ASI, botol susu, atau dot. Lihat FAQ di www.worldbreastfeedingweek.org untuk informasi lebih lanjut.



World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) adalah jaringan global beranggotakan individu dan organisasi yang didedikasikan untuk perlindungan, promosi dan dukungan menyusui di seluruh dunia berdasarkan Deklarasi Innocenti, Sepuluh Tautan untuk Memelihara Masa Depan dan WHO/UNICEF Global Strategi Pemberian Makanan Bayi dan Anak Kecil. WABA berada dalam status konsultatif dengan UNICEF dan sebuah LSM dalam Status Konsultatif Khusus dengan Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (ECOSOC). WABA mengoordinasikan kampanye tahunan Pekan Menyusui Sedunia.

WABA, PO Box 1200 10850 Penang, Malaysia

Tel: 60-4-658 4816 | Fax: 60-4-657 2655 | Email: wbw@waba.org.my | Web: www.worldbreastfeedingweek.org